

**STRATEGI PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-ITTIFAQ
KECAMATAN RANCABALI, KABUPATEN BANDUNG**

Hanif Nafiah

**Ir. Siti Yusi Rusimah, M.S./ Ir. Lestari Rahayu, M.P.
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal sebagai negara agraris. Bidang pertanian menjadi andalan negara dalam menyumbangkan pemasukan perekonomian masyarakat Indonesia. Badan Pusat Statistika bulan Februari 2014 dalam Indonesia Investmens (2015) menyebutkan bahwa sektor pertanian berada pada posisi teratas dalam menyerap tenaga kerja sebesar 40,8% dibandingkan dengan restoran dan hotel (25,8%); jasa masyarakat (18,5%); dan industri manufaktur (15,4%).

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang mayoritas muslim sehingga sudah tentu memiliki lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan Islam atau yang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Sebagian besar pondok pesantren di Indonesia pembelajarannya masih terfokus pada pengetahuan agama, sedangkan sebagian yang lainnya sudah memberikan ilmu tambahan kewirausahaan pada santri. Salah satu pondok pesantren yang memberikan tambahan pendidikan kewirausahaan pada santri adalah Pondok Pesantren Al-Ittifaq. Santri-santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq diberikan pengetahuan dengan praktik secara langsung dalam proses budidaya sampai pemasarannya. Adanya kegiatan agribisnis yang diterapkan kepada santri mendorong untuk dilakukan penelitian tentang strategi pembentukan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi pembentukan jiwa kewirausahaan pada santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq.

2. Mengetahui jiwa kewirausahaan santri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Mengetahui minat berwirausaha agribisnis santri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

1. Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan terhadap santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq yang terletak di Ciburial, Desa Alamendah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. Lokasi penelitian ini dipilih karena Pondok Pesantren Al-Ittifaq merupakan salah satu pondok pesantren di Kabupaten Bandung yang terdapat penerapan pembelajaran kewirausahaan agribisnis kepada santri.

2. Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq yang minimal menempuh pendidikan di pondok setara SMA/MA dengan jumlah 187 santri. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional stratified random sampling* dengan melibatkan 50 santri yang dijadikan responden.

Tabel 1. Jumlah sampel dalam penelitian

Strata	Jumlah populasi	Jumlah sampel
Santri putri <i>salafi</i>	50	13
Santri putra <i>salafi</i>	77	21
Santri putri <i>khalafi</i>	31	8
Santri putra <i>khalafi</i>	29	8
Total	187	50

B. Teknik pengumpulan data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari santri-santri dan pengurus pondok pesantren dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari Pondok Pesantren Al-Ittifaq yang berkaitan dengan kajian penelitian ini seperti keadaan umum, keadaan santri, dan profil pondok pesantren.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Dalam penelitian ini diasumsikan santri diperlakukan secara sama oleh Pondok Pesantren Al-Ittifaq.

2. Pembatasan Masalah

- a. Santri yang diteliti adalah santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Ittifaq.
- b. Sampel santri yang diambil adalah santri yang minimal mendapatkan pembelajaran/ pendidikan setara SMA/MA.

D. Teknik Analisis

1. Strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Strategi Pondok Pesantren Al-Ittifaq dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang dilakukan dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

2. Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha

a. Pra Analisis

Pra analisis dilakukan dengan cara pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *correlation product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel X dan Y
n	= jumlah responden
X_i	= nomor item ke i
$\sum X_i$	= jumlah skor item ke i
X_i^2	= kuadrat skor item ke i
$\sum X_i^2$	= jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum Y$	= total dari jumlah skor yang diperoleh dari tiap responden
Y_i^2	= kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden
$\sum Y_i^2$	= total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden
$\sum X_i Y_i$	= jumlah hasil kali item angket dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada instrumen variabel jiwa kewirausahaan menunjukkan valid karena nilai korelasi $> r$ tabel (0,2787) dan signifikansinya $< \alpha$ (0,05). Kesimpulan dari uji validitas variabel jiwa kewirausahaan adalah terima H_1 (adanya korelasi antar pertanyaan kuesioner). Pada variabel motivasi berwirausaha nilai korelasinya $> r$ tabel (0,2787) dan signifikansinya $< \alpha$ (0,05). Kesimpulan dari uji validitas variabel motivasi berwirausaha adalah terima H_1 (adanya korelasi antar pertanyaan kuesioner).

Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha, Berikut rumus uji reliabilitas dengan uji Cronbach Alpha

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas yang dicari
- k : jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
- σ_t^2 : varians total

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada variabel jiwa kewirausahaan didapatkan nilai Cronbach Alpha 0,7476. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen pada variabel jiwa kewirausahaan reliabel. Kesimpulannya adalah terima H_1 , kuesioner dapat memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur jiwa kewirausahaan. Hasil pengujian reliabilitas pada variabel motivasi berwirausaha didapatkan nilai Cronbach Alpha 0,8295 artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen pada variabel motivasi berwirausaha reliabel sangat kuat sehingga kesimpulannya adalah terima H_1 .

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada variabel jiwa kewirausahaan dan motivasi berwirausaha menggunakan uji Kolmogorof Smirnov. Kategori skor pada jiwa kewirausahaan dan motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Hipotesis Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha

Hipotesis	Jiwa kewirausahaan	Motivasi Berwirausaha	Rata-rata Skor
	Total skor	Total skor	Indikator
Sangat rendah	18,00-32,00	4,00-7,19	1,00-1,79
Rendah	32,50-46,50	7,20-10,39	1,80-2,59
Sedang	47,00-61,00	10,40-13,59	2,60-3,39
Tinggi	61,50-75,50	13,60-16,79	3,40-4,19
Sangat tinggi	76,00-90,00	16,80-20,00	4,20-5,00

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Agribisnis

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan santri diuji dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Rumus umum koefisien korelasi adalah

$$\rho = 1 - \frac{6 \cdot \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

ρ (rho) = koefisien korelasi
D = perbedaan skor antara 2 variabel
N = jumlah subyek dalam variabel

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Agribisnis

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha agribisnis diuji dengan menggunakan *Exact Fisher software SPSS for windows* seri 11,5. Rumus dasar dalam pengujian Exact Fisher sebagai berikut:

$$p = \frac{(A + B)!(C + D)!(A + C)!(B + D)}{N!A!B!C!D!}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq terdiri dari dua macam yaitu santri *salafi* dan santri *khalafi*. Santri *salafi* lebih banyak dibandingkan dengan santri *khalafi*

karena santri *salafi* berasal dari golongan ekonomi rendah, fakir miskin, dan anak yatim piatu. Sementara itu, santri *khalafi* harus membayar biaya sesuai dengan ketentuan pondok karena santri juga mendapatkan pembelajaran di sekolah formal. Pembentukan kewirausahaan agribisnis pada santri *salafi* dan santri *khalafi* menggunakan strategi yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu **perekrutan santri, penempatan santri, dan pemindahan jenjang.**

1. Perekrutan Santri

Calon santri yang kurang mampu digolongkan sebagai santri *salafi* karena tidak akan dipungut biaya selama santri belajar di pondok. Santri *salafi* tidak dibatasi waktu dalam pembelajaran di pondok pesantren, tetapi santri wajib melakukan pengabdian sebelum keluar dari pondok pesantren. Sementara santri yang berkeinginan nyantri sambil sekolah formal dimasukkan sebagai santri *khalafi* dengan membayar biaya pendidikan Rp. 1.400.000,00. Perekrutan santri mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan berupa kepercayaan diri, orientasi tugas dan hasil, orientasi masa depan, dan pengambilan resiko.

a. Profil Santri

Pondok Pesantren Al-Ittifaq pada santri *salafi* cenderung lebih banyak laki-laki, sedangkan pada santri *khalafi* cenderung lebih banyak perempuan. Umur santri *salafi* cenderung lebih bervariasi, berbeda dengan santri *khalafi* yang terbatas pada umur 19 tahun. Santri *salafi* cenderung lebih banyak yang berasal dari Jawa Barat, sedangkan pada santri *khalafi* cenderung lebih banyak yang berasal dari luar Jawa Barat. Pendidikan terakhir santri *khalafi* bertingkat SMP/MTs cenderung lebih banyak, sedangkan santri *salafi* cenderung lebih banyak bertingkat SMA/MA. Lama belajar santri *salafi* lebih panjang dibandingkan santri *khalafi*. (sebaran profil santri terdapat di lampiran 1)

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga santri dilihat dari jumlah orang yang tinggal bersama di rumah. Latar belakang berwirausaha agribisnis santri secara total sedikit karena berprofesi di bidang non agribisnis, tetapi dukungan keluarga untuk berwirausaha agribisnis cenderung tinggi.

Tabel 3. Lingkungan Keluarga Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Uraian	Santri <i>Salafi</i>		Santri <i>Khalafi</i>		Total	
	Santri	(%)	Santri	(%)	Santri	(%)
Latar belakang berwirausaha agribisnis (%)						
≤ 32	19	56	8	50	27	54
33-66	13	38	7	44	20	40
67-100	2	6	1	6	3	6
Jumlah	34	100	16	100	50	100
Dukungan keluarga berwirausaha agribisnis (%)						
≤ 32	14	41	6	38	20	40
33-66	12	35	1	6	13	26
67-100	8	24	9	56	17	34
Jumlah	34	100	16	100	50	100

1. Penempatan Santri

Santri *khalafi* ditempatkan sesuai dengan tingkat pendidikan terakhir dari calon santri karena di Pondok Pesantren Al-Ittifaq terdapat lembaga pendidikan formal mulai dari MI, MTs, dan MA. Santri *khalafi* mempelajari agribisnis sesuai jadwal mata pelajaran biasanya dilaksanakan pada Hari Senin dan Sabtu mulai dari budidaya, panen, dan pasca panen.

Santri yang diterima sebagai santri *salafi* ditempatkan oleh pondok pesantren sesuai dengan lulusan, minat dan kemampuan santri. Santri *salafi* lulusan SD/MI ditawarkan belajar agribisnis di budidaya, apabila santri merasa tidak cocok ditawarkan untuk bagian ternak (sapi atau domba). Jika masih belum cocok santri dapat memilih bagian pengangkutan hasil panen. Santri lulusan SMP/MTs ditawarkan untuk belajar di pasca panen. Santri lulusan SMA/MA ditempatkan pada bagian pemasaran.

Tabel 4. Skor Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Indikator Interaksi Sosial	Rata-rata Skor	
	Santri <i>Salafi</i>	Santri <i>Khalafi</i>
Menjalin komunikasi dengan berbagai pihak	2,68	2,56
Mengikuti kegiatan di luar pembelajaran pondok	2,59	2,31
Menjalin kerjasama dengan pihak pondok	2,65	1,81
Membantu pihak yang membutuhkan di pondok	3,12	1,56
Total rata-rata skor	11,04	8,24
Rata-rata skor total	2,76	2,06

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa santri *salafi* lebih proaktif dalam melakukan interaksi sosial di pondok pesantren dibandingkan dengan santri *khalafi*. Santri *salafi* memiliki intensitas yang lebih tinggi untuk melakukan interaksi sosial dengan berbagai pihak yang berada di sekitar pondok, berbeda dengan santri *khalafi* yang merasa kegiatan di sekolah sudah padat sehingga jarang meluangkan waktunya untuk berinteraksi sosial.

2. Pemindahan Jenjang Santri

Pemindahan jenjang santri *khalafi* mengikuti kurikulum yang sudah ditentukan. Pembagian kegiatan agribisnis santri *khalafi* bersifat fleksibel, tidak ada pengkhususan praktik agribisnis untuk tiap jenjang pendidikannya. Prinsip yang digunakan adalah *learning by doing* (belajar sambil melakukan) mulai dari hulu sampai ke hilir.

Pada santri *salafi* pemindahan jenjang pendidikan bidang agribisnis biasanya sekitar 3-4 bulan. Santri *salafi* dapat mengikuti kegiatan budidaya satu macam komoditas hortikultura dari penanaman hingga pemanenan. Pemindahan jenjang ditugaskan kepada mandor-mandor yang telah diberikan tanggung jawab dari pondok pesantren. Namun, apabila santri *salafi* belum menguasai keterampilan dan keahlian yang ditargetkan oleh mandor, maka santri akan dipindahkan setelah santri tersebut menguasainya. Pada prinsipnya santri *salafi* diharapkan memiliki pengetahuan mengenai kegiatan agribisnis dari hulu sampai ke hilir.

B. Jiwa Kewirausahaan Santri dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

1. Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Tabel 5. Skor Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Kategori	Skor	Santri <i>Salafi</i>		Santri <i>Khalafi</i>		Total		
		Santri	(%)	Santri	(%)	Santri	(%)	
Sangat rendah	18,00-32,00	0	0	0	0	0	0	
Rendah	32,50-46,50	0	0	1	6	1	2	
Sedang	47,00-61,00	2	6	0	0	2	4	
Tinggi	61,50-75,50	22	65	13	81	35	70	
Sangat tinggi	76,00-90,00	10	29	2	13	12	24	
Jumlah		34	100	16	100	50	100	
		D hitung					0,76	
		D tabel					0,19	

Tabel 5 menunjukkan bahwa skor jiwa kewirausahaan pada kategori tinggi cenderung lebih banyak dimiliki oleh santri *khalafi*, sedangkan pada kategori sangat tinggi cenderung lebih banyak dimiliki oleh santri *salafi*. Dengan demikian, membuktikan bahwa Pondok Pesantren Al-Ittifaq mampu membentuk jiwa kewirausahaan pada santrinya melalui kegiatan yang diterapkan selama santri menempuh pembelajaran di pondok.

Santri *salafi* memiliki rata-rata skor indikator jiwa kewirausahaan cenderung lebih tinggi dibandingkan santri *khalafi*. Namun, santri *khalafi* pada indikator kepemimpinan (sub indikator memberanikan diri tampil beda) dan indikator pengambilan resiko (sub indikator tanggung jawab) memiliki rata-rata skor lebih tinggi dibandingkan dengan santri *salafi*. (indikator jiwa kewirausahaan terdapat di lampiran 2)

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi minat berwirausaha santri yaitu profil santri (umur, lama belajar, pendidikan terakhir), interaksi sosial, dan lingkungan keluarga santri. Pengujian menggunakan *Rank Spearman* yang dilihat pada nilai *rho* dan tingkat signifikansinya.

Tabel 6. Signifikansi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Faktor-faktor	Jiwa Kewirausahaan							
	Kepercayaan		Orientasi Tugas dan Hasil		Kepemimpinan		Pengambilan Resiko	
	<i>rho</i>	sig	<i>rho</i>	sig	<i>rho</i>	sig	<i>rho</i>	sig
Umur	-	-	-	-	-	-	0,394	0,005
Lingkungan Keluarga	-	-	0,328	0,20	-	-	-	-
Interaksi Sosial	0,348	0,013	0,315	0,026	0,287	0,043	0,364	0,009

Berdasarkan Tabel 6 ketiga variabel independen memiliki korelasi terhadap variabel dependen karena nilai signifikansinya $< \alpha$, maka keputusannya terima H_1 . Variabel profil santri yang memiliki korelasi terhadap jiwa kewirausahaan adalah umur. . Semakin bertambah umur santri memiliki pengaruh terhadap pengambilan resiko; semakin tinggi lingkungan keluarga yang berada di bidang agribisnis berpengaruh terhadap orientasi tugas dan hasil; serta semakin

tinggi interaksi sosial yang dilakukan santri selama berada di pondok berpengaruh pada empat indikator jiwa kewirausahaan yaitu kepercayaan, orientasi tugas dan hasil, kepemimpinan, dan pengambilan resiko.

C. Minat Berwirausaha Agribisnis Santri dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

1. Minat Berwirausaha Agribisnis Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Tabel 7. Motivasi Berwirausaha Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Kategori	Skor	Total	
		Santri	(%)
Sangat rendah	4,00-7,19	2	4,00
Rendah	7,20-10,39	0	0,00
Sedang	10,40-13,59	9	18,00
Tinggi	13,60-16,79	16	32,00
Sangat tinggi	16,80-20,00	23	46,00
Total		50	100,00
D hitung		0,54	
D tabel		0,19	

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar santri cenderung memiliki motivasi berwirausaha dengan kategori sangat tinggi. Dapat dikatakan bahwa pondok pesantren mampu memotivasi santri untuk berwirausaha melalui pemahaman dan kegiatan yang mengarah pada wirausaha agribisnis. Beberapa santri yang tergolong dalam kategori sedang karena berkeinginan untuk berprofesi sebagai karyawan atau berwirausaha di bidang non agribisnis. Terdapat dua orang santri yang memiliki motivasi sangat rendah untuk berwirausaha karena santri tersebut lebih memilih untuk bergerak di bidang keagamaan. Motivasi berwirausaha santri secara total berada pada kategori tinggi. Santri *salafi* memiliki motivasi berwirausaha paling kuat didorong oleh keinginan untuk menaikkan derajat, sedangkan santri *khalafi* hanya indikator mampu mengatur jam kerja sendiri yang menempati urutan kedua setelah tiga indikator lainnya.

Tabel 8. Indikator Motivasi Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Indikator Motivasi	Rata-rata skor		Rata-rata skor total
	Santri <i>Salafi</i>	Santri <i>Khalafi</i>	
Ingin menaikkan derajat	3,97	3,94	3,96
Keinginan menjadi pemimpin perusahaan	3,53	3,94	3,94
Dapat mengatur jam kerja sendiri	3,94	3,56	3,82
Mendapatkan keuntungan lebih	3,79	3,94	3,84
Total Indikator Motivasi	15,23	15,38	3,89

Santri *salafi* cenderung lebih berminat berwirausaha agribisnis dibandingkan dengan santri *khalafi* yang cenderung tidak berminat berwirausaha agribisnis.

Tabel 9. Minat Berwirausaha Agribisnis Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Uraian	Santri <i>salafi</i>		Santri <i>khalafi</i>		Total	
	Santri	(%)	Santri	(%)	Santri	(%)
Berminat berwirausaha agribisnis	31	91	14	88	45	90
Tidak berminat berwirausaha agribisnis	3	9	2	12	5	10
Jumlah	34	100	16	100	50	100

Santri *salafi* lebih sering beraktivitas langsung pada kegiatan agribisnis, sehingga mampu memberikan dorongan lebih tinggi untuk berminat berwirausaha agribisnis. Berbeda dengan santri *khalafi* yang hanya dilakukan pada saat mata pelajaran berlangsung, sehingga dorongannya lebih rendah. Dilihat dari beberapa Alumni Pondok Pesantren Al-Ittifaq terdapat santri yang menjadi wirausahawan di bidang agribisnis, walaupun terdapat pula alumni yang berkecimpung di bidang agama contohnya menjadi guru ngaji, pimpinan pesantren, dan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Agribisnis Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Dua faktor yang berpengaruh adalah jenis kelamin dan motivasi berwirausaha. Jenis kelamin laki-laki memiliki minat berwirausaha agribisnis lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Semakin tinggi motivasi berwirausaha santri, maka semakin tinggi pula minat santri berwirausaha agribisnis.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Strategi pembentukan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perekrutan santri, penempatan santri, dan pemindahan jenjang. Pada tahapan perekrutan, santri yang memiliki ekonomi rendah digolongkan sebagai santri *salafi*, sedangkan santri yang berkeinginan

nyantri sambil sekolah digolongkan sebagai santri *khalafi* dengan membayar biaya pendidikan sesuai ketentuan. Pada perekrutan santri empat indikator jiwa kewirausahaan dapat ditumbuhkan yaitu kepercayaan diri, orientasi tugas dan hasil, orientasi masa depan, dan pengambilan resiko.

Jiwa kewirausahaan santri *salafi* dan santri *khalafi* tergolong tinggi. Semakin tua umur santri maka semakin tinggi keberanian dalam pengambilan resiko; semakin tinggi lingkungan keluarga yang berada di bidang agribisnis maka semakin tinggi tingkat orientasi tugas dan hasil; serta semakin tinggi interaksi sosial yang dilakukan santri selama berada di pondok maka semakin tinggi tingkat kepercayaan, orientasi tugas dan hasil, kepemimpinan, dan pengambilan resiko.

Minat berwirausaha agribisnis santri *salafi* dan santri *khalafi* tergolong tinggi. Santri laki-laki memiliki minat berwirausaha agribisnis lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan; semakin tinggi motivasi berwirausaha santri, maka semakin tinggi pula minat santri berwirausaha agribisnis.

B. SARAN

1. Pondok pesantren menganjurkan kepada santri *khalafi* untuk melakukan aktivitas ketika hari libur seperti mengikuti kegiatan agribisnis baik di bagian budidaya, panen, dan pasca panen.
2. Santri meningkatkan interaksi sosial kepada semua pihak-pihak yang berada di pondok baik antar santri, masyarakat, maupun pengurus pondok.
3. Pondok pesantren membuat daftar alumni pesantren untuk melihat keberlanjutan santri setelah menyelesaikan pembelajaran di pondok sehingga mempermudah dalam pendataan santri.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitama, P.P. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang). Skripsi. Fakultas Ekonomi UNDIP, Semarang (online). <http://eprints.undip.ac.id/44764/1/ADHITAMA.pdf>. Diakses tanggal 6 Januari 2016

- Adhitya, I. 2015. Peran Wirausaha Muda dalam Hadapi MEA (online). <http://krjogja.com/read/282580/peran-wirausaha-muda-dalam-hadapi-mea.kr>. Diakses tanggal 23 Januari 2016.
- Alma, B. 2008. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Alfabeta, Bandung.
- Badruzaman, D.F. 2009. Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (online). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/18159/1/DEDEN%20FAJAR%20BADRUZZAMAN-FSH.pdf>. Diakses tanggal 4 Mei 2015.
- Balukia B & Yogi. 2014. Dampak Pesantren Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa. Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan ITB. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. III (3) (online). <http://sappk.itb.ac.id/jpwk2/wp-content/uploads/2014/12/Balukia-Badruzaman.pdf>. Diakses tanggal 6 April 2015.
- Baskoro, A. 2013. Peluang, Tantangan, dan Resiko Bagi Indonesia dengan Adanya Masyarakat Ekonomi Asean (online). <http://crmsindonesia.org/knowledge/crms-articles/peluasng-tantangan-dan-resiko-bagi-indonesia-dengan-adanya-masyarakat-ekonomi>. Diakses tanggal 25 Januari 2016.
- BPP ISMPI. 2009. Kondisi Indonesia Saat ini Berdasarkan Pandangan Mahasiswa Pertanian Indonesia (online). <http://www.paskomnas.com/id/berita/Kondisi-Pertanian-Indonesia-saat-ini-Berdasarkan-Pandangan-Mahasiswa-Pertanian-Indonesia.php>. Diakses tanggal 23 Januari 2016.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. Mengapa harus Pilih Pendidikan Pesantren? (online). <http://ditpdpontren.kemenag.go.id/berita/mengapa-harus-pilih-pendidikan-pesantren-ini-jawabannya/>. Diakses tanggal 23 Januari 2016.
- Fauzianasari, N. 2014. Studi Perbandingan Metodologi Analisis Korelasi Rak Spearman dan Korelasi Rank Kendall. Skripsi. Fakultas Matematika, Universitas Sumatera Utara (online). <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41348/3/Chapter%20II.pdf>. Diakses tanggal 8 Agustus 2016
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Hidayati, N. I. 2011. Pembelajaran Kewirausahaan Bagi Santri Putri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta (online).
http://eprints.uny.ac.id/5081/1/PEMBELAJARAN_KEWIRAUSAHAAN_BAGI_SANTRI_PUTRI_DI_PONDOK_PESANTREN_TA'MIRUL_ISLAM_TEGALSARI_SURAKARTA.PDF. Diakses tanggal 2 Februari 2016
- Indonesia Investment. 2015. Pengangguran di Indonesia (online).
<http://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/pengangguran/item255>. Diakses tanggal 23 Januari 2016.
- Lieli, S & Hani, S. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. III(2) (online).
<http://puslit2.petra.ac.id/gudangpaper/files/2050.pdf>. Diakses tanggal 2 Februari 2016
- Kemenag Jawa Barat. 2011. Data Pesantren di Jawa Barat (online).
<http://jabar.kemenag.go.id/file/file/BIDANGPEKAPONTREN/zbio1395976634.pdf>. Diakses tanggal 1 Februari 2016.
- Mahesa, A.D. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNDIP Semarang (online).
http://www.academia.edu/10829854/ANALISIS_FAKTOR-FAKTOR_MOTIVASI_YANG_MEMPENGARUHI_MINAT_BERWIRAUSAHA. Diakses tanggal 4 Maret 2016
- Meredith, G.G; Robert E.N; & Philip A.N. 2000. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Terjemahan Andre A. CV Teruna Grafica, Jakarta.
- Miftakhul, J.K. 2014. Pertumbuhan Wirausaha Masih Terbatas (online).
<http://m.okezone.com/read/2014/11/21/320/1069038/pertumbuhan-wirausaha-indonesia--masih-terbatas>. Diakses 26 Juni 2015.
- Nawawi, H. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Putra, R.A. 2012. Faktor-faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha Studi Kasus Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang. *Jurnal Manajemen*. I (01) (online).
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/mnj/article/viewFile/45/33>. Diakses tanggal 6 Januari 2016.

- Richardo, R. 2011. Perbandingan Hasil Uji Exact Fisher dan Uji Koreksi Yates dalam Meneliti Hubungan Karakteristik Ibu dan Bayi dengan Kejadian Infeksi (Studi Kasus pada Bayi 0-6 Bulan yang Diberi MP-ASI di Puskesmas Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2010). Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara (online). <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31167/4/Chapter%20II.pdf>. Diakses tanggal 4 Agustus 2016
- Riskawati. 2013. Uji Validitas dan Reliabilitas (online). http://www.academia.edu/5170798/Uji_Validitas_Dan_Reliabilitas. Diakses tanggal 22 Januari 2016.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Supriyatningsih. 2012. Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan pada Siswa Melalui Praktik Kerja Industri. *Jurnal of Economic Education*. I (2)(online). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>. Diakses tanggal 6 April 2015
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Revisi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Utin, N.H; Syarifah N; dan Desvira Z. 2011. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha pada Progran Studi Administrasi Bisnis Politeknik negeri Pontianak. *Jurnal Exsos*. VII (2): hlm. 130-141 (online). http://riset.polnep.ac.id/bo/upload/penelitian/penerbitan_jurnal/Utin%20dkk%20eksos%20juli%202011.pdf. Diakses tanggal 2 Februari 2016.
- Zuriah, N. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Bumi Aksara, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Uraian	Santri <i>Salafi</i>		Santri <i>Khalafi</i>		Total	
	Santri	(%)	Santri	(%)	Santri	(%)
Jenis Kelamin						
Perempuan	13	38	8	50	21	42
Laki-laki	21	62	8	50	29	58
Jumlah	34	100	16	100	50	100
Umur						
15-19	19	56	16	100	35	70
20-24	11	32	0	0	11	22
25-29	4	12	0	0	4	8
Jumlah	34	100	16	100	50	100
Daerah Asal						
Jawa Barat	32	94	14	88	46	92
Luar Jawa Barat	2	6	2	12	4	8
Jumlah	34	100	16	100	50	100
Pendidikan Terakhir						
SMP/MTs	26	76	16	100	42	84
SMA/MA	8	24	0	0	8	16
Jumlah	34	100	16	100	50	100
Lama Belajar (tahun)						
0-3	18	53	12	75	30	60
4-7	12	35	4	25	16	32
8-11	2	6	0	0	2	4
12-15	2	6	0	0	2	4
Jumlah	34	100	16	100	50	100

Lampiran 2. Indikator Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al-Ittifaq

Indikator jiwa kewirausahaan	Santri <i>Salafi</i>		Santri <i>Khalafi</i>	
	Rata-rata skor	Rata-rata skor indikator	Rata-rata skor	Rata-rata skor indikator
Kepercayaan diri				
Penuh keyakinan	4,00		3,56	
Tepat waktu	4,18	3,99	3,63	3,58
Tekun dan tenang	4,00		3,81	
Terencana dan efektif	3,76		3,31	
Orientasi tugas dan hasil				
Target hari, bulan, tahun	3,76	3,98	3,69	3,77
Hal baik dan berulang	4,06		3,63	
Memotivasi diri	4,12		4,00	
Kepemimpinan				
Tanpa perintah	3,82		3,81	
Membina hubungan	4,15	3,97	3,86	3,90
Berani Tampil beda	3,94		4,00	
Orientasi masa depan				
Tujuan hidup	4,03	4,22	4,00	4,19
Mengambil hikmah	4,41		4,38	
Pengambilan resiko				
Hal menantang	3,85		3,63	
Tanggung jawab	4,11	3,81	4,19	3,65
Membentuk modal	3,47		3,13	
Keorisinilan				
Menuangkan imajinasi	3,76		3,75	
Memecahkan masalah	3,74	3,77	3,56	3,67
Tidak pernah puas	3,82		3,69	
Total rata-rata skor	23,43	3,91	22,76	3,67

Lampiran 3. Signifikansi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Agribisnis Santri

Faktor-faktor	Minat Berwirausaha Agribisnis	Tidak Berminat Berwirausaha Agribisnis	Significance Exact Fisher
Jenis Kelamin			
Laki-laki	29	0	0,010
Perempuan	16	5	
Umur			
15,00-21,99 tahun	36	5	0,570
22,00-29,00 tahun	9	0	
Daerah asal			
Jawa Barat	42	4	0,353
Luar Jawa Barat	1	3	
Lama belajar			
0-7,49 tahun	41	5	1,000
7,50-15 tahun	4	0	
Pendidikan terakhir			
SMP/MTs	37	5	0,577
SMA/MA	8	0	
Status santri			
Santri <i>Salafi</i>	31	3	0,650
Santri <i>Khalafi</i>	14	2	
Interaksi sosial			
4,00-9,99	14	3	0,321
10,00-16,00	31	2	
Lingkungan keluarga			
<49,99%	28	3	1,000
50,00-100%	17	2	
Jiwa kewirausahaan			
18,00-53,99	1	0	1,000
54,00-90,00	44	5	
Motivasi berwirausaha			
4,00-11,99	3	3	0,009
12,00-20,00	42	2	